

ANALISA PENGARUH KEPEMIMPINAN PUBLIK DAN MASYARAKAT PROGRESIF DALAM PELAKSANAAN INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN DUKUH MENANGGAL KOTA SURABAYA

Tony Susilo Wibowo

tonysus_sw@unipasby.ac.id

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Wira Yudha Alam

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Pemerintah dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam bidang pelayanan publik agar pelayanan tersebut semakin memuaskan. Upaya tersebut dapat dimunculkan pada berbagai macam praktik baik (good practice) dan inovasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berperan penting dalam mendorong terselenggaranya tata pemerintahan dan pelayanan publik di daerah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencari pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara variabel kepemimpinan publik dan masyarakat progresif terhadap inovasi pelayanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Teori kepemimpinan diambil dari Yukl (2005), sedangkan masyarakat progresif menggunakan teori yang dikemukakan Selo Soemardjan (dalam Soekanto 2006). Sedangkan definisi inovasi pelayanan publik dikemukakan oleh Rosenfeld (dalam Sutarno, 2012). Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji regresi linear multiple dengan sampel sejumlah 40 orang, yaitu masyarakat yang menggunakan fasilitas layanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya mulai bulan Juni sampai September 2017.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan variabel kepemimpinan publik dan masyarakat progresif terhadap inovasi layanan publik dengan nilai F_{hitung} sebesar 90,611 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik" dinyatakan diterima dan mempunyai pengaruh sebesar 74,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi pelayanan publik dapat berawal dari kepemimpinan lurah, yang mana lurah sangat terbuka dan dapat mengarahkan staf kelurahan untuk melayani dengan baik serta peran aktif masyarakat yang progresif dan mempunyai inisiatif dalam membantu pelaksanaan pemerintahan dengan memberikan masukan berupa saran dan kritik membangun.

Keyword: Kepemimpinan publik, peran serta masyarakat progresif, inovasi layanan publik..

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gelombang demokratisasi dan desentralisasi telah memaksa pemerintah untuk 'lebih dekat' dan responsif atas tuntutan masyarakatnya. Oleh karena itu, negara-negara di berbagai belahan dunia kini giat melakukan ikhtiar untuk

mereformasi atau memperbaiki kualitas pelayanan publiknya. Salah satu aspek penting adalah munculnya berbagai macam praktik baik (*good practice*) dan inovasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berperan penting dalam mendorong terselenggaranya tata

pemerintahan dan pelayanan publik di daerah yang lebih baik.

Menurut laporan United Nations Department of Economic and Social Affairs (United, Nations, 2005) keharusan suatu pemerintahan itu berinovasi di sektor publik dikarenakan:

1. Demokratisasi;
Fenomena demokratisasi telah menyebar ke seluruh dunia, melewati batasbatas kedaulatan, ideologi dan politik bangsa-bangsa.
2. Perjanjian Internasional/globalization;
Perjanjian internasional sebagai bagian dari konsekuensi globalisasi dan interaksi antar bangsa dalam rangka kerjasama.
3. Brain Drain;
Fenomena *human capital flight* yang terjadi dari negara berkembang ke negara maju, sehingga terkadi ketidakseimbangan persebaran sumber daya manusia unggulan. Alhasil kesenjangan sosial ekonomi politik antara negara maju dengan negara berkembang makin melebar.
4. Negara pasca konflik, demokrasi dan ekonomi transisi;
Beberapa negara baru saja melewati masa konflik dan instabilitas popolitik akibat perang atau friksi kepentingan politik dalam negeri. Saat ini mulai mengadopsi sistem demokrasi serta mengalami transisi.
5. Moral pegawai negeri;
Moralitas menjadi salah satu isu integritas pegawai dalam penataan birokrasi yang lebih baik.
6. Sumber baru persaingan privatisasi dan outsourcing

Privatisasi dan outsourcing adalah fenomena organisasional yang telah merambah sektor publik sejak lama. Hal ini berdampak pada perubahan struktur, budaya kerja dan lingkungan dinamis organisasi.

Peran dan inisiator kepala daerah dalam mengembangkan inovasi dalam kebijakan publik juga sangat menentukan. Bahkan, kepala daerah sangat menentukan akan keberhasilan inovasi pelayanan publik demi memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. (Antara, 2016). Oleh karena itu, inovasi publik bergantung pada beberapa aspek: (1) kepemimpinan; (2) masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah: Bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan antara kepemimpinan publik dan masyarakat progresif terhadap inovasi pelayanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan publik dan masyarakat progresif terhadap inovasi pelayanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya;
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang inovasi dan pelayanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pimpinan Kelurahan dan staf kelurahan tentang pelayanan publik

yang telah diberikan agar dikemudian hari terdapat peningkatan kualitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.

2. Sebagai bahan alternatif solusi pemikiran dan pertimbangan pihak pembuat keputusan dalam pelayanan publik.

Kontribusi Penelitian

Setidaknya ada tiga peluang dari penelitian ini untuk berkontribusi pada pengembangan literatur pada inovasi publik:

1. Dapat diketahui dan dibuktikan secara konseptual bahwa kepemimpinan dan masyarakat dalam mempengaruhi terhadap inovasi pelayanan publik;
2. Dapat menjadi tambahan literature dalam pembahasan inovasi pelayanan publik;
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pada Kelurahan dukuh menanggal, Surabaya dalam mengevaluasi dan meningkatkan inovasi pelayanan publik di Kelurahan dukuh menanggal, Surabaya.

Luaran Penelitian

Penelitian ini mempunyai luaran dalam bentuk artikel pada jurnal dengan ISSN atau jurnal nasional terakreditasi dalam bidang manajemen sumber daya manusia atau ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Publik

Inovasi telah banyak dikaitkan dengan karakter kepemimpinan individu. Untuk sekedar menyebutkan beberapa nama tokoh yang sudah dikenal di dunia, semisal di sektor swasta, kepemimpinan gaya Steve Jobs dan Bill Gates telah dieksplorasi untuk menjelaskan

keberhasilan Apple dan Microsoft. Demikian pula di sektor publik, narasi tentang Franklin D. Roosevelt, Margaret Thatcher, dan Deng Xiaoping yang luas dalam menjelaskan bagaimana suatu negara mengubah dirinya dalam inovasi dan keluar dari bahaya krisis.

Argumen akan pentingnya kepemimpinan sudah banyak diulas oleh banyak ilmuwan, baik dalam kajian administrasi publik, administrasi bisnis, ekonomi, dan studi politik. sebagaimana studi yang dilakukan Burns (1978) bahwa kepemimpinan dapat memobilisasi masyarakat untuk melakukan hal-hal yang secara kolektif berkontribusi pada tujuan bersama. Dua jenis kepemimpinan yang mendapat sorotan, yakni kepemimpinan transaksional dan transformasional.

Secara konseptual, kepemimpinan publik diartikan "*a number of distinctive functions that need to be performed in order for a polity to govern itself effectively and democratically, but which are not performed spontaneously by a polity's public institutions, organisations and routines*". (Hart and Uhr, 2008) yang kemudian dalam kondisi nyata lebih mengarah pada masalah administrasi, seperti mempertahankan prosedur yang ditetapkan dan menjaga kinerja bawahan. Sedangkan kepemimpinan transformatif, sebaliknya, menekankan kemampuan pemimpin untuk memotivasi bawahan dan berani mengambil tantangan untuk mengambil inisiatif dan mencapai tujuan organisasi (Bass, 1990). Kepemimpinan transformatif berkaitan dengan tiga aspek, yakni karisma, komitmen, dan ragam pengalaman.

Indikator Kepemimpinan

Seorang pemimpin yang baik haruslah mampu mempergunakan

wewenang dan kepemimpinannya untuk dapat mencapai suatu tujuan organisasi. Dasar kepemimpinan merupakan gaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif sesuai dengan perintahnya.

Menurut Yukl (2005: 9) selain karakteristik seorang pemimpin yang baik harus memiliki pengaruh dan peranan penting dalam melakukan hal berikut ini :

1. Memotivasi anggota untuk dapat mencapai tujuan
2. Rasa saling percaya dan bekerjasama antar anggota
3. Pembelajaran dan pembagian pengetahuan baru antar anggota
4. Organisasi aktivitas kerja
5. Pencapaian tujuan dan strategi yang dicapai
6. Pengembangan kepercayaan dan keterampilan antar anggota

Masyarakat, Institusi, dan Struktur

Penelusuran literatur tentang masyarakat yang adaptif terhadap program inovatif menyediakan tiga kerangka umum yang membuat masyarakat lebih cenderung untuk berubah dan beradaptasi dengan kondisi yang baru atau bisa disebut dengan “masyarakat progresif”. Diantaranya: (1) Norma dan nilai miritokrasi. Di sini mengandung arti bahwa masyarakat mendukung terhadap hal-hal yang bersifat jujur dan prestatif(2) kelompok masyarakat sipil; dan (3) Faktor atau kondisi sejarah yang menguntungkan. (Hall and Taylor 1996).

Indikator Masyarakat Progresif

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut

Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Dalam penelitian ini indikator masyarakat yang digunakan adalah:

1. Interaksi dengan warga/masyarakat
2. Adat istiadat
3. Identitas diri warga yang kuat

Dalam perkembangan pada penelitian ini, indikator adat istiadat tidak digunakan karena tidak relevan dengan masyarakat Dukuh Menanggal yang sudah tidak terikat oleh adat istiadat dalam konsteks tradisi masyarakat, dimana hal tersebut juga tidak terkait dengan layanan pemerintahan Kelurahan Dukuh Menanggal.

Inovasi

Inovasi didefinisikan sebagai pelaksanaan sesuatu yang baru. Perbedaan antara inovasi dengan penemuan terletak pada bagaimana ide-ide baru itu bekerja, dan memberikan dampak berbeda dari yang sebelumnya. Peter Drucker (1986), berpendapat bahwa setiap organisasi perlu suatu kompetensi inti (*core competence*), yaitu inovasi. Inovasi mendorong pertumbuhan organisasional, meningkatkan keberhasilan masa yang akan datang, dan merupakan mesin yang

memungkinkan organisasi bertahan dari kerentanan (viability).

Dari definisi sederhana diatas dapat dilihat dari setidaknya empat aspek. *Pertama*, inovasi dapat dilihat sebagai inovasi produk atau inovasi proses (Swann 2009). Dalam konteks masyarakat, inovasi produk biasanya melibatkan penyediaan baru bentuk pelayanan publik. Sedangkan inovasi proses, termasuk cara-cara baru dalam menyediakan produk layanan yang disediakan. *Kedua*, dengan memeriksa tingkat baru, sebuah inovasi dapat dilihat radikal atau inkremental. Inovasi radikal memiliki efek luas dan sering mengakibatkan produk yang sudah ada atau proses yang dianggap usang untuk ditinggalkan. (Koestler 1964)

Ketiga, berdasarkan sumber awal ide, inovasi dapat dilihat dalam bentuk asli atau masih dalam tahap pembelajaran (Lee dan Rodríguez-Pose 2013). Sebuah inovasi asli merupakan salah satu yang belum dilaksanakan atau diterapkan oleh organisasi lain atau dalam konteks lainnya. Ini berarti bahwa aspek kreatifnya lebih tinggi dan dianggap sebagai sesuatu yang “baru muncul ke dunia”. Sedangkan inovasi yang masih tahap belajar adalah upaya secara sengaja untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan pengalaman organisasi atau orang lain. (Hartley 2005, 27). *Keempat*, berdasarkan motivasi dari inovasi tersebut. Apakah inovasi itu dianggap sebagai kewajiban atau hanya suka rela. (Lorsuwannarat 2013, Windrum dan Koch 2008).

Indikator Inovasi

Menurut Vontana (2009:20), inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi

output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan.

Menurut Rosenfeld dalam Sutarno (2012), indikator inovasi adalah:

- a. Transformasi pengetahuan kepada produk
- b. Proses dan jasa baru
- c. Tindakan menggunakan sesuatu yang baru

Hipotesis Penelitian

Penjelasan konvensional dari inovasi sebagian besar bergantung pada dua aspek, yakni kepemimpinan publik dan masyarakat. Kepemimpinan Publik menyoroti pentingnya karakteristik individu dari pemimpin yang mendukung pengembangan organisasi, seperti karisma, komitmen, dan keragaman pengalaman. Sedangkan Masyarakat Progresif menyoroti pentingnya lembaga yang mengakar dan hadir di masyarakat kota, seperti norma dan nilai-nilai sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini menawarkan sudut pandang untuk menjelaskan inovasi masyarakat berdasarkan kepemimpinan publik dan masyarakat progresif.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik.
2. Tidak Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mencari pengaruh antara variabel bebas (Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif) dan variabel terikat (Inovasi dan Pelayanan Publik). Penelitian ini dimulai dengan adanya masalah. Masalah tersebut ingin diselesaikan peneliti melalui penelitian. Penelitian ini perlu berteori agar sesuai dengan lingkup permasalahan. Dengan berteori maka peneliti dapat membangun kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Jawaban terhadap permasalahan yang menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis. Setelah hipotesis dibuktikan kebenarannya melalui uji statistik dengan meneliti obyek tertentu,

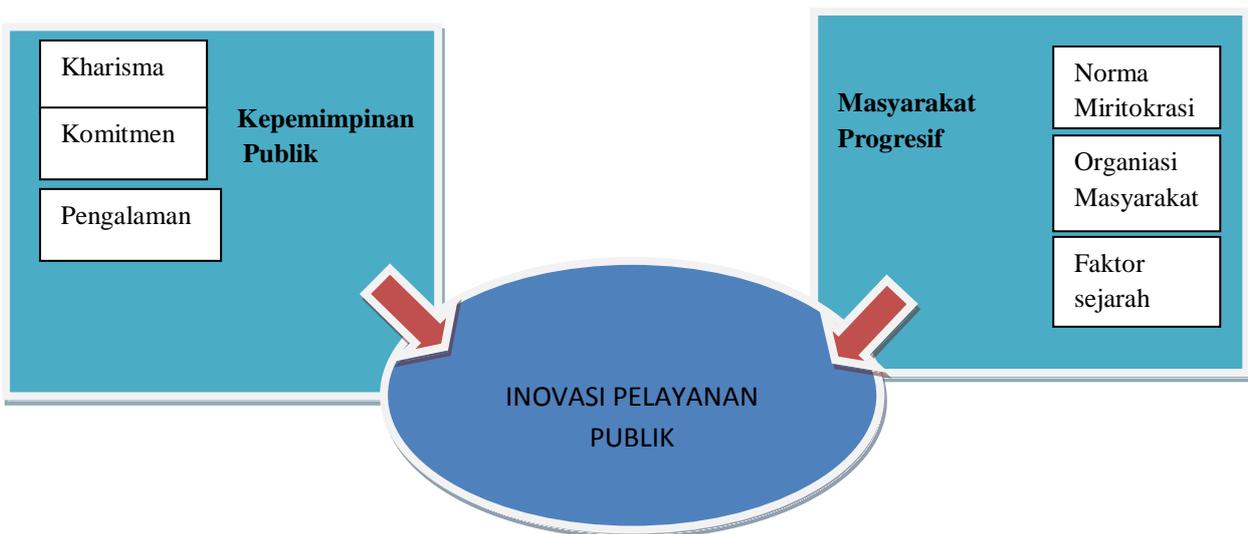
selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan saran.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya, Jawa Timur periode Juni sampai September 2017.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengadopsi 'desain penelitian retrospektif' yang mencoba untuk menjelaskan fenomena hasil yang diberikan (inovasi publik) yang telah dibahas di bab awal penelitian. Fenomena ini kemudian dijelaskan dengan menelaah teori yang diusulkan bahwa kepemimpinan dan sosial karakteristik juga memainkan peran penting dalam menentukan inovasi publik sebuah kota.



Kerangka Analisis: Hasil dan Penjelasan Faktor

Perubahan yang diamati/diukur

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan dan masyarakat berpengaruh terhadap inovasi dan pelayanan publik. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

dikelompokkan antara lain:

a. Variabel Bebas

- X1 : Kepemimpinan Publik merupakan variabel mempengaruhi terhadap inovasi publik pemerintahan Kota Surabaya.

Indikator kepemimpinan publik:

1. Memotivasi anggota untuk dapat mencapai tujuan
 2. Rasa saling percaya dan bekerjasama antar anggota
 3. Pembelajaran dan pembagian pengetahuan baru antar anggota
 4. Organisasi aktivitas kerja
 5. Pencapaian tujuan dan strategi yang dicapai
 6. Pengembangan kepercayaan dan keterampilan antar anggota
- X2 : Masyarakat progresif adalah variabel yang mempengaruhi terhadap inovasi publik pemerintah Kota Surabaya.

Indikator masyarakat progresif:

1. Interaksi dengan warga/masyarakat
2. Adat istiadat
3. Identitas diri warga yang kuat

b. Variabel Terikat

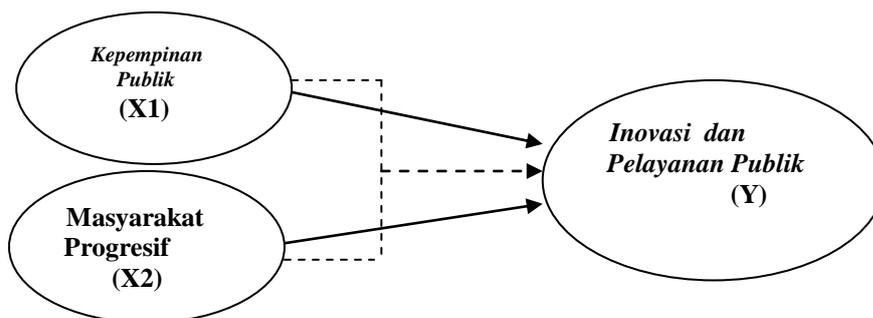
Variabel terikat pada penelitian ini adalah:

Y: Inovasi publik Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya adalah variabel yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan masyarakat.

Indikator inovasi publik adalah:

1. Transformasi pengetahuan kepada produk
2. Proses dan jasa baru
3. Tindakan menggunakan sesuatu yang baru

Model yang digunakan



Kerangka Konseptual

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian survei, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok yang diberikan kepada responden (Sugiono, 2009:32).

Penelitian ini juga disebut penelitian yang memberikan penjelasan

(*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan juga merupakan penelitian konklusif (Malhotra, 2006:84).

Teknik pengumpulan dan Analisis data

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: penyebaran kuesioner

yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang sudah dirancang terlebih dahulu dan diberikan kepada responden sebagai sampel yang sudah ditargetkan, yakni masyarakat dan birokrasi Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yang dipergunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti meliputi dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan birokrasi Kelurahan Dukuh Menanggal. Sedangkan data sekunder meliputi arsip-arsip inovasi dan pelayanan publik yang telah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya berupa peraturan dan data-data pendukung lainnya.

2. Teknik Penentuan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini anggota populasi dari objek penelitian adalah masyarakat yang mendapatkan pelayanan publik di kelurahan dukuh menanggal, Surabaya. Sedangkan populasi diambil dari masyarakat yang pernah mengurus pelayanan publik di kelurahan dukuh menanggal serta birokrasi adalah perwakilan pegawai dari unit-unit yang berkaitan dengan inovasi dan pelayanan publik di kelurahan dukuh menanggal.

b. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus Malhotra. Dimana rumus tersebut digunakan apabila populasi yang akan diteliti tidak teridentifikasi secara jelas atau sampel

bersifat tersembunyi. Jadi untuk menentukan jumlah populasi dilakukan dengan cara mengalikan 4 atau 5 dari jumlah item indikator yang digunakan (Sugiyono, 2009:105). Item indikator dalam penelitian ini sebanyak 12 item yang dapat dibagi menjadi beberapa item indikator dimana item indikator dari variabel bebas (X) sejumlah 8 dan 3 item indikator variabel terikat (Y). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $9 \times 5 = 40$ sampel.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, dimana penentuan sampel penelitian diambil berdasarkan kebetulan atau saat bertemu dengan responden yang kemudian akan digunakan sebagai sampel penelitian, yang dalam hal ini sejumlah 40 pengguna jasa atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan Kelurahan Dukuh Menanggal periode bulan Juni sampai September 2017.

d. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini bahwa kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan hasil tanggapan dari responden diukur dengan skala Likert yang terdiri dari score 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menjadi alternatif pilihan jawaban. Rentang nilai atau skor tersebut secara umum dikategorikan sebagai berikut: 1 = Sangat tidak setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat setuju.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kuesioner yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan $r_{table} \mid df = n$

– k dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka kuesioner tersebut valid. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji validitas dengan responden terbatas yang kemudian di uji validitas dengan perhitungan korelasi *product moment pearson* (dengan angka kasar), menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Juliansyah (2014:169).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. (Juliansyah 2014:130). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dimana suatu butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Rumus yang digunakan yaitu rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

Dimana varians totalnya yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

N = banyaknya responden

3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji Multikolinearitas

Pada uji regresi diidentifikasi adanya multikolinearitas dapat menggunakan beberapa cara, yaitu:

- 1) Melakukan analisis koefisien korelasi antara variabel bebas.
- 2) Membuat persamaan regresi antar variabel bebas.
- 3) Menganalisis r^2 , F ratio dan t_0 (*t hitung*).

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji regresi, dapat diidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Dimana variabel bebas dari penelitian ini adalah Kepemimpinan Publik (X_1), dan Masyarakat Progresif (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Inovasi Pelayanan Publik (Y). Rumus yang digunakan dalam regresi linear berganda ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Inovasi Pelayanan Publik

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel

Kepemimpinan Publik

b_2 = koefisien regresi variabel

Masyarakat Progresif

X_1 = Kepemimpinan Publik

X_2 = Masyarakat Progresif

instrumen tersebut jika ditemukan hasil dari jawaban kuesioner dengan nilai total korelasi (r) kurang dari 0,200 pertanyaan akan dihapus dan dilakukan uji ulang. Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai total korelasi (r) yang dihasilkan tidak terdapat nilai yang kurang dari 0,200 dengan hasil terkecil 0,405 sehingga tidak ada item pertanyaan yang dihapus.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)
2. Uji Signifikasi Pengaruh Simultan (Uji F)
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan tahap percobaan pada instrumen terhadap mahasiswa yang tinggal disekitar lingkungan Kelurahan Dukuh Menanggal dan pernah berhubungan langsung dengan pelayanan yang dilakukan oleh Kelurahan Dukuh Menanggal, sejumlah 20 mahasiswa sehingga kondisi yang dihadapi menyerupai kondisi asli penelitian. Selanjutnya saat melakukan uji coba

Analisis Regresi Linier Multipel

Uji Regresi Linier Multipel

Uji Regresi Linier Multipel yang telah dilakukan, diketahui pengaruh antara variabel Kepemimpinan publik, Masyarakat Progresif dan Inovasi dan Layanan Publik dengan persamaan regresi variabel-variabel penelitian seperti dibawah ini.

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Inovasi dan Pelayanan Publik

a_0 = konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan Publik

X_2 = Masyarakat Progresif

e_i = Variabel pengganggu

Tabel di bawah ini adalah hasil pengujian menggunakan SPSS 20.

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 3.639 | 2.291 | | 1.588 | .118 |
| | TotalX1 | .255 | .050 | .551 | 5.067 | .000 |
| | TotalX2 | .554 | .166 | .363 | 3.341 | .001 |

a. Dependent Variable: TotalY

Pengujian regresi linier multipel yang dilakukan menghasilkan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = 3.639 + 0,255X_1 + 0,554X_2$$

Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif mempunyai

pengaruh terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik, seperti penjelasan berikut ini:

a. Nilai Konstanta = 3.639

Nilai tersebut menunjukkan jika variabel X_1 dan X_2 dalam kondisi tetap atau konstan maka variabel

Inovasi dan Pelayanan Publik (Y) sebesar 3.639 satuan.

b. Nilai $b_1 = 0,255$

Nilai tersebut mempunyai arti nilai koefisien regresi positif dengan kondisi pengaruh yang searah antara variabel Kepemimpinan Publik (X1) dengan Inovasi dan Pelayanan Publik (Y) yang berarti apabila terjadi penambahan pada variabel Kepemimpinan Publik sebanyak 1 satuan maka Inovasi dan Pelayanan Publik akan meningkat sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Nilai $b_2 = 0,554$

Nilai tersebut menunjukkan pengaruh searah antara variabel Masyarakat Progresif dengan variabel Inovasi dan Pelayanan Publik, dengan penjelasan

jika terdapat penambahan pada variabel Masyarakat Progresif sebanyak 1 satuan maka Inovasi dan Pelayanan Publik akan meningkat sebesar 0,554 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel Kepemimpinan Publik, Masyarakat Progresif dan Inovasi dan Pelayanan Publik secara bersama-sama. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3172.457 | 2 | 1586.229 | 90.611 | .000 ^b |
| | Residual | 1015.346 | 58 | 17.506 | | |
| | Total | 4187.803 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 90,611 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik” dinyatakan **diterima** dan hipotesis kedua yang menyatakan “Tidak Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Publik dan Masyarakat Progresif terhadap Inovasi dan Pelayanan Publik” dinyatakan **ditolak**.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepemimpinan publik dan masyarakat progresif secara bersama-sama terhadap inovasi dan pelayanan publik diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda ($Adjusted R^2$) yaitu sebesar 0,749 yang menunjukkan bahwa 74,9% perubahan variabel Y dipengaruhi oleh kedua variabel X, dengan kata lain sisa pengukuran sebesar 25,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur oleh model analisis.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .870 ^a | .758 | .749 | 4.18401 |

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji regresi, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kepemimpinan publik terhadap inovasi dan pelayanan publik dengan nilai beta 0,255 sehingga dapat dikatakan kepemimpinan publik mempunyai pengaruh cukup, dengan nilai sebesar 25,5% terhadap inovasi dan pelayanan publik. Kondisi tersebut dapat dijabarkan, apabila kepemimpinan publik kuat, yang dalam hal ini lurah dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik, maka inovasi dan pelayanan publik akan berjalan dengan baik pula. Kepemimpinan yang baik dapat berupa contoh dalam sikap dan tindakan, tutur kata yang santun, ketegasan dalam memutuskan sesuatu, serta pemberian penghargaan dan dukungan terhadap staf dan karyawan sehingga muncul rasa memiliki dan diperhatikan oleh para staf. Dilain pihak, kepemimpinan seorang Lurah juga dapat dilihat pada kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam pemerintahan. Setiap proses dalam pemerintahan, yang dalam hal ini adalah pemerintahan desa/kelurahan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri, sehingga pelayanan dapat dilakukan secara optimal.

Selanjutnya, pengujian secara parsial antara variabel masyarakat progresif terhadap inovasi dan pelayanan publik mendapatkan nilai beta sebesar

0,554 sehingga dapat dikatakan pengaruh masyarakat progresif terhadap inovasi dan pelayanan publik sebesar 55,4% yang menunjukkan organisasi masyarakat dan faktor sejarah mempunyai andil dalam pembentukan inovasi dan layanan publik. Dengan kata lain, inovasi dan pelayanan publik dapat terjadi jika masyarakat mendukung melalui pembentukan organisasi masyarakat yang mempunyai arah sama dengan kebijakan pemerintah melalui kelurahan. Disisi lain, asal-usul dan sejarah keberadaan masyarakat juga menjadi bagian dari pembentukan inovasi dan pelayanan publik. Inovasi dapat berasal dari kesulitan-kesulitan yang muncul yang kemudian menemukan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keterkaitan dengan sejarah tersebut dapat menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap kelurahan yang menaungi wilayah tersebut, sehingga peran serta dan aktivitas masyarakat menjadi dominan.

Pengujian secara simultan, kedua variabel bebas yaitu kepemimpinan publik dan masyarakat progresif tersebut memberikan sumbangan besar dengan pengaruh sebesar 74,9% terhadap variabel inovasi dan pelayanan publik. Tidak dapat disangkal bahwa inovasi dan pelayanan publik berawal dari kepemimpinan yang ideal, serta didukung pula masyarakat progresif dengan sikap aktif dan mendukung keberadaan pemerintah

kelurahan. Inovasi yang muncul dapat dilakukan dengan pengembangan suatu produk, yang dalam hal ini layanan dan jasa. Prosedur yang mudah dan sederhana serta sosialisasi proses dan tata cara pengurusan merupakan salah satu upaya pihak kelurahan untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus berkas kependudukan. Dalam proses yang sama, perangkat teknologi yang diterapkan dalam kegiatan kependudukan juga merupakan bagian dari inovasi untuk mempercepat proses dan layanan, khususnya di Kelurahan Dukuh Menanggal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah pengujian dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas, yaitu kepemimpinan publik dan masyarakat progresif berpengaruh secara parsial maupun simultan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan beberapa hal yang mendukung tercapainya inovasi pada pelayanan kelurahan, dimana selama ini terdapat stigma negatif terhadap pelayanan kelurahan yang terkesan lambat dan penuh birokrasi. Dengan inovasi tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih terlayani dengan baik. Beberapa bentuk inovasi tersebut adalah antrian yang lebih manusiawi dengan menempatkan kursi dan pemanggilan yang sesuai urutan, sehingga masyarakat merasa dihargai. Dari sisi pelayanan lain, staf kelurahan mampu menjelaskan dengan baik terkait prosedur dan alur layanan kependudukan, sehingga masyarakat yang membutuhkan layanan kependudukan merasa terbantu dengan penjelasan tersebut.

Dari sudut pandang staf kelurahan, kepemimpinan yang baik dari lurah telah memberikan inspirasi kepada semua staf agar mereka lebih bersemangat dalam

pelayanan kepada masyarakat. Menjadi pejabat publik adalah amanah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Mereka adalah pelayan masyarakat yang harus mempunyai sikap membantu dan mengarahkan agar masyarakat yang berurusan dengan kelurahan merasa terbantu. Disisi lain, keberhasilan kelurahan dalam melayani masyarakat adalah keberhasilan sebuah pemerintah secara umum dalam menjalankan fungsinya pada kegiatan pemerintahan dengan dukungan seluruh masyarakat luas.

Saran

Pihak Kelurahan hendaknya tetap menerima masukan dan saran dari masyarakat agar pelayanan yang diberikan semakin baik. Pada kesempatan yang sama, Lurah sebagai pemimpin harus mampu memberikan contoh perilaku dan tindakan yang baik kepada karyawan dan masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat segan dan memberikan dukungan kepada kelurahan, sehingga inovasi yang diberikan selalu mendapat dukungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. 2006. *Transformational leadership*. Mahwah, N.J: L.
- Burns, James MacGregor. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row
- Dahlman, Carl J. 1979. "The Problem of Externality." *The Journal of Law and Economics* no. 22 (1):141-162. doi: 10.1086/466936.

Dahlman, Carl J. 1979. "*The Problem of Externality*." *The Journal of Law and Economics*, No 22 (1):141-162. doi: 10.1086/466936.

Drucker, Peter., 1986. *Innovation and Entrepreneurship*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Erlbaum Associates. ass, Bernard M. 1990. "From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision." *Organizational dynamics* no. 18 (3):19-31. doi: 10.1016/0090-2616(90)90061-S.

Hart, Paul t dan Uhr, John. 2008. *Public Leadership: Perspective and Practice*, ANU Press. Australia.

Koehler, Jerry W., and Joseph M. Pankowski. 1997. *Transformational leadership in government*. Delray Beach, Fla: St. Lucie Press Northampton, MA: Edward Elgar.

Swann, G. M. P. 2009. *The economics of innovation : an introduction*. Cheltenham, UK; United Nations, 2005. *Innovations in the Public Sector: Compendium of Best Practices*. UNDESA. New York.

Williamson, Oliver E. 1996. *The Mechanisms of Governance*. New York: Oxford University Press.